

## ABSTRAK

ABDUL MALIK, 12103183100, Pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Blitar Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik Peternakan Sapi, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung, 2022, Pembimbing: Ahmad Gelora Mahardika, M.H.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, Lingkungan Hidup

Penelitian ini di latar belakang oleh pelaksanaan pengawasan oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup daerah kabupaten Blitar terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi, yang di rasakan oleh masyarakat sekitar sungai masih di rasa belum maksimal karena beberapa kali masih terjadi pencemaran. Pengawasan terhadap lingkungan hidup di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi di Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi di Kabupaten Blitar berdasarkan hukum positif 3) Bagaimana pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi di Kabupaten Blitar berdasarkan Fiqih siyasah. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis bagaimana pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi di Kabupaten Blitar 2) Menganalisis pengawasan pemerintah daerah terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi di Kabupaten Blitar berdasarkan hukum positif 3) Menganalisis pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi di Kabupaten Blitar berdasarkan Fiqih siyasah.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan pengecekan keabsahan data, dalam penelitian empiris, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengawasan Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Blitar terhadap pencemaran limbah pabrik peternakan sapi belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih adanya masalah pencemaran limbah yang terjadi berulang kali dan menimbulkan masalah. Hambatan ini dikarenakan belum maksimalnya pelaksanaan tahap-tahap dalam proses pengawasan sehingga menyebabkan kurang taatnya penanggung jawab usaha dalam melaksanakan proses perlindungan lingkungan hidup. 2) Terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Blitar berdasarkan Peraturan

pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, terkait upaya pencegahan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan tindakan tegas penghentian pelanggaran masih belum bisa terlaksana dengan maksimal, karena secara sosiologis jarak antara kantor Dinas Lingkungan Hidup yang cukup jauh juga dikarenakan SDM yang ada masih kurang memadai. 3) Dalam *Fiqih siyasah* dalam hal melakukan pengawasan lingkungan hidup pemerintah harus mengutamakan kemaslahatan masyarakat, maka dengan pengawasan yang baik terhadap penanggung jawab usaha dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup secara tidak langsung menjaga semua makhluk dari ancaman bahaya bencana alam. Allah SWT melarang manusia dalam membuat pengrusakan di muka bumi yang sudah di ciptakan dengan baik ini. Maka juga perlunya kesadaran oleh penanggung jawab usaha dalam menjaga serta merawat lingkungan hidup yang mereka tempati sebagai lahan untuk menjalankan usahanya hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an Surat Al A'raf ayat 56 tentang larangan membuat kerusakan di bumi.

## ABSTRACT

ABDUL MALIK, 12103183100, Local Government Supervision of Cattle Farming Factory Waste Pollution in Blitar Regency, State Administrative Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Studies, UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung, 2022, Supervisor: Ahmad Gelora Mahardika, M.H.

Keywords: Supervision, Government Regulation No. 22 of 2021, Environment

This research is motivated by the implementation of supervision by the regional government of Blitar Regency which is authorized, namely the environmental service, against pollution of cattle farm factory waste, which is felt by the community around the river which is still not optimal because several times there is still pollution. Supervision of the environment is regulated in Government Regulation Number 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management.

Problem formulation: 1) How is the supervision of the local government on the pollution of cattle farm factory waste in Blitar Regency? 2) How is the local government's supervision of cattle factory waste pollution in Blitar Regency based on positive law 3) How is the local government's supervision of cattle ranch factory waste pollution in Blitar Regency based on *siyasah syar'iyah*. The objectives of this research are: 1) Analyzing how the local government supervises the pollution of cattle farm factory waste in Blitar Regency 2) Analyzing local government supervision of cattle factory waste pollution in Blitar Regency based on positive law 3) Analyzing local government supervision of pollution of cattle factory waste in Blitar Regency based on *siyasa syar'iyah*.

The research method used by the researcher is the empirical juridical method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. In the data analysis technique, the writer uses a qualitative descriptive analysis. While checking the validity of the data, in empirical research, data are declared valid if there is no difference between what the researcher reports and what actually happened to the object under study.

The results of this study indicate that: 1) The supervision of the local government in this case the environmental service on the pollution of cattle ranch factory waste in Blitar Regency has not been carried out properly. This is indicated by the problem of waste pollution that occurs repeatedly and causes problems. This obstacle is due to the fact that the massive monitoring process has not yet been maximized, which has led to a lack of obedience to the person in charge of the business in carrying out the environmental protection process. 2) Regarding the supervision carried out by the Blitar Regency Environmental Service based on government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Management and Protection, related to prevention efforts, monitoring implementation until decisive action to stop violations can still not be carried out optimally, because sociologically the distance between the Office of the Environment is quite far also because the existing human resources are still inadequate. 3) In *siyasa fiqh*, in terms of carrying out environmental supervision, the government must prioritize the benefit of the community, so with good supervision of the person in charge of the business in managing and protecting the

environment, it will indirectly protect all creatures from the threat of natural disasters. Allah SWT forbids humans from making destruction on this well-created earth. So there is also a need for awareness by the person in charge of the business in maintaining and caring for the environment they occupy as land to run their business, this is in accordance with the provisions in the Qur'an Surah Al A'raf verse 56 concerning the prohibition of causing damage to the earth.

## الملخص

عبد المالك ، 12103183100 ، إشراف الحكومة المحلية على تلوث نفايات مصنع تربية الماشية في بليتار ريجنسي ، برنامج دراسة القانون الإداري للدولة ، كلية الشريعة والدراسات القانونية ، جامعة العين سيد علي رحمة الله تولونججونج ، 2022 ، المشرف: أحمد جيلورا مهاردیکا ، م

الكلمات المفتاحية: إشراف ، لائحة حكومية رقم 22 لسنة 2021 ، البيئة

الدافع وراء هذا البحث هو تنفيذ الإشراف من قبل الحكومة الإقليمية لبليتار ريجنسي المرخص لها ، وهي الخدمة البيئية ، ضد تلوث نفايات مصنع مزرعة الماشية ، والتي يشعر بها المجتمع حول النهر والتي لا تزال غير مثالية لعدة مرات لا يزال هناك تلوث. يتم تنظيم الإشراف على البيئة في اللائحة الحكومية رقم 22 لعام 2021 بشأن تنفيذ حماية البيئة وإدارتها

صياغة المشكلة: (1) كيف يتم إشراف الحكومة المحلية على تلوث نفايات مصنع مزرعة الماشية في بليتار ريجنسي؟ (2) كيف يتم إشراف الحكومة المحلية على تلوث نفايات مصانع الأبقار في بليتار ريجنسي بناءً على القانون الوضعي (3) كيف يتم إشراف الحكومة المحلية على تلوث نفايات مصنع مزرعة الماشية في بليتار ريجنسي بناءً على سياسة السياسة. أهداف هذا البحث هي: (1) تحليل كيفية قيام الحكومة المحلية بالإشراف على تلوث نفايات مصنع مزرعة الماشية في بليتار ريجنسي (2) تحليل إشراف الحكومة المحلية على تلوث نفايات مصانع الماشية في بليتار ريجنسي بناءً على قانون إيجابي (3) تحليل إشراف الحكومة المحلية على تلوث مخلفات مصنع الأبقار في بليتار ريجنسي على أساس السياسة السورية

أسلوب البحث الذي استخدمه الباحث هو المنهج القانوني التجريبي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في تقنية تحليل البيانات

، يستخدم الكاتب التحليل الوصفي النوعي. أثناء التحقق من صحة البيانات ، في البحث التجريبي ، يتم الإعلان عن صحة البيانات إذا لم يكن هناك فرق بين ما يقوله الباحث وما حدث بالفعل للكائن قيد الدراسة .

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) إشراف الحكومة المحلية في هذه الحالة على الخدمة البيئية على تلوث مخلفات مصنع تربية الماشية في بيطار ريجنسي لم يتم تنفيذها بشكل صحيح. ويدل على ذلك مشكلة تلوث النفايات التي تحدث بشكل متكرر وتسبب مشاكل. ترجع هذه العقبة إلى حقيقة أن عملية المراقبة المكثفة لم يتم تعظيمها بعد ، مما أدى إلى عدم طاعة الشخص المسؤول عن العمل في تنفيذ عملية حماية البيئة. (2) فيما يتعلق بالإشراف الذي تقوم للخدمات البيئية بناءً على اللائحة الحكومية رقم 22 لعام **Blitar Regency** به 2021 بشأن تنفيذ إدارة البيئة وحمايتها ، المتعلقة بجهود الوقاية ، ومراقبة التنفيذ حتى اتخاذ إجراء حاسم لوقف الانتهاكات لا يزال يتعذر تنفيذ على النحو الأمثل ، لأن المسافة من الناحية الاجتماعية بين مكتب البيئة بعيدة جدًا أيضًا لأن الموارد البشرية الحالية لا تزال غير كافية. (3) في سياسة الفقه ، فيما يتعلق بتنفيذ الإشراف البيئي ، يجب على الحكومة إعطاء الأولوية لمصلحة المجتمع ، لذلك مع الإشراف الجيد للشخص المسؤول عن الأعمال في إدارة البيئة وحمايتها ، فإنها ستحمي بشكل غير مباشر جميع الكائنات من خطر الكوارث الطبيعية. الله سبحانه وتعالى يحرم البشر من إحداث الدمار على هذه الأرض المخلوقة. لذلك هناك أيضًا حاجة إلى توعية الشخص المسؤول عن الأعمال في الحفاظ على البيئة التي يشغلونها والعناية بها كأرض لإدارة أعمالهم ، وذلك وفقًا للأحكام الواردة في سورة القرآن في سورة الأعراف. المادة 56. في شأن تحريم إلحاق الضرر بالأرض